

ABSTRAK

Radio memiliki sebuah kemiripan dengan arsitektur yaitu keduanya sama -sama dapat memberikan pengalaman ruang-waktu tersendiri bagi penikmatnya. Kebanyakan kantor radio hanya memaksimalkan aspek kinerja dan teknis belaka dalam perancangan program ruangnya tanpa memerhatikan kualitas ruang yang terbentuk karena poin terpenting ialah hasil siaran bisa baik saat didengar orang pendengar. Namun bagaimana jika sebuah kantor stasiun radio dijadikan sebagai instrumen untuk mendengar? Perancangan kali ini akan mengangkat isu terkait pengalaman ruang dan waktu dalam kantor stasiun Radio Republik Indonesia Semarang dengan pendekatan arsitektur aural. Hal ini akan memberikan pengalaman baru bagi pengguna sekaligus menjadikan arsitektur sebagai instrumen untuk mendengar bukan hanya untuk dilihat.

Kata Kunci: *Kantor Stasiun Radio, Arsitektur Aural, Pengalaman Ruang-waktu*